

Membangun Sinergi Global: Upaya IAI Almuslim Aceh dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Kerja Sama Internasional

Abdul Ghani,^{1*} Diana¹

Institut Agama Islam Almuslim Aceh

E-mail: * aneuk.nanggroe2008@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/ibrah.v2i2.1034>

ABSTRACT

Submitted:
2022-08-17
Accepted:
2023-03-25
Published:
2023-12-31

Keywords:

*International
Program,
Student and
Lecture
Exchange,
Cross-Cultural
Cooperation*

International programs are a vital strategy for expanding the participation of academic and non-academic communities in global mobility activities, supporting the implementation of the Tridharma of Higher Education. In this context, Institut Agama Islam (IAI) Almuslim Aceh organized an international program in Malaysia from June 11-14, 2023, to strengthen academic cooperation and community service. An action research approach was employed as it allows researchers to directly intervene and observe the changes occurring during the collaboration program. Data collection techniques included direct observation, in-depth interviews, and documentation. The collected data were analyzed through the steps of grouping, categorizing, and interpreting the data. This study utilized an evaluative approach based on the CIPP model (Context, Input, Process, Product). The results of this program indicated an increase in the knowledge and awareness of Indonesian citizens regarding the importance of applying knowledge appropriately according to social contexts and development needs. Additionally, the signing of a Memorandum of Understanding (MOU) with Universiti Sulthan Azlan Shah in Malaysia resulted in student and faculty exchange programs aimed at enhancing educational quality and broadening the global perspectives of the participants. Collaboration in an international conference with Universiti Malaya created opportunities for knowledge and cultural exchange, as well as strengthened cross-cultural cooperation in education and research. The implications of this program are the strengthening of institutional capabilities in implementing the Tridharma of Higher Education internationally, as well as the improvement of education quality and future global cooperation.

CC BY-SA license - Copyright © 2023: Abdul Ghani, Diana

ABSTRAK

Kata Kunci:
*Program
Internasional,
Pertukaran
Mahasiswa dan
Dosen,*

Program internasional merupakan strategi penting dalam memperluas partisipasi sivitas akademika dan non-akademik dalam kegiatan mobilitas global, yang mendukung implementasi Tridharma Perguruan Tinggi. Dalam konteks ini, Institut Agama Islam (IAI) Almuslim Aceh mengadakan program internasional di Malaysia pada 11-14 Juni 2023 untuk memperkuat kerja sama akademik dan pengabdian kepada masyarakat.

*Kerjasama
lintas budaya*

Pendekatan action research digunakan karena memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung dan mengamati perubahan yang terjadi selama program kerja sama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi secara langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan langkah-langkah: pengelompokan, kategorisasi, dan interpretasi data. Penelitian ini menerapkan pendekatan evaluatif berdasarkan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran WNI mengenai pentingnya penerapan ilmu pengetahuan yang tepat sesuai konteks sosial dan kebutuhan pembangunan. Selain itu, penandatanganan Memorandum of Understanding (MOU) dengan Universiti Sulthan Azlan Shah di Malaysia menghasilkan program pertukaran mahasiswa dan dosen yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas wawasan global para peserta. Kolaborasi dalam konferensi internasional dengan Universiti Malaya membuka peluang untuk pertukaran ilmu dan budaya, serta memperkuat kerja sama lintas budaya dalam pendidikan dan penelitian. Implikasi dari program ini adalah penguatan kapabilitas institusional dalam melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi secara internasional, serta peningkatan kualitas pendidikan dan kerja sama global di masa depan.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, kolaborasi internasional telah menjadi strategi yang krusial bagi institusi pendidikan tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi di tingkat global. Internasionalisasi dalam pendidikan tinggi mencakup berbagai aspek, seperti mobilitas mahasiswa dan staf, kolaborasi riset, serta pertukaran budaya, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan penguatan kapasitas institusi (Knight, 2004). Altbach dan Knight (2007) juga menegaskan bahwa melalui kerja sama internasional, institusi dapat beradaptasi dengan kebutuhan global yang dinamis, memperluas perspektif akademik, dan meningkatkan mutu pendidikan.

Institut Agama Islam (IAI) Almuslim Aceh, dalam upayanya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas wawasan global bagi sivitas akademika, telah menginisiasi program internasional yang berfokus pada kolaborasi lintas negara. Langkah ini merupakan bagian dari strategi untuk memperkuat jejaring global yang tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar tetapi juga mendukung pengembangan kapasitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di tingkat internasional. Program-program internasional yang dilakukan, termasuk kegiatan di Malaysia pada 11-14 Juni 2023, dirancang untuk meningkatkan mobilitas internasional dosen dan mahasiswa, memperkuat kolaborasi riset, dan memperluas cakrawala pendidikan melalui kegiatan pengabdian masyarakat skala global.

Abdul Ghani, Diana

Membangun Sinergi Global: Upaya IAI Almuslim Aceh dalam Peningkatan
Kualitas Pendidikan melalui Kerja Sama Internasional

Penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan akademisi dengan komunitas lokal dan internasional, memungkinkan pemanfaatan pengetahuan akademis untuk memecahkan masalah nyata. Sebagai contoh, penelitian oleh Bringle dan Hatcher (2002) menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat berbasis penelitian dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang berpusat pada pengalaman langsung dan kolaborasi lintas budaya. Selain itu, penelitian oleh Furco (2010) mengindikasikan bahwa program pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan kesadaran sosial dan pemahaman global mahasiswa serta mendorong pengembangan keterampilan profesional yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja global. Penelitian ini juga mendukung temuan Morton dan Troppe (1996) yang menyatakan bahwa program pengabdian yang melibatkan kerjasama internasional dapat memperkuat kapasitas institusi pendidikan tinggi dalam merespons tantangan sosial dan meningkatkan dampak penelitian di komunitas yang lebih luas.

Sebelum pelaksanaan program ini, IAI Almuslim Aceh menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan dalam akses terhadap kolaborasi internasional, kurangnya kesempatan bagi mahasiswa dan dosen untuk terlibat dalam kegiatan internasional, serta terbatasnya jejaring dengan institusi pendidikan tinggi di luar negeri. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan infrastruktur juga menjadi hambatan dalam mendukung upaya internasionalisasi yang lebih luas. Oleh karena itu, pelaksanaan program di Malaysia ini merupakan langkah strategis untuk mengatasi tantangan tersebut dan membuka peluang baru bagi peningkatan kualitas pendidikan di IAI Almuslim Aceh.

Kerjasama ini mencakup penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) dengan Universiti Sulthan Azlan Shah di Perak, Malaysia, yang menargetkan beberapa program kolaboratif, seperti pertukaran mahasiswa dan dosen, serta kegiatan pengabdian masyarakat bagi warga negara Indonesia (WNI) di Shah Alam, Selangor, Malaysia. Pemilihan Shah Alam sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat didasarkan pada tingginya populasi WNI yang memerlukan dukungan sosial, pendidikan, dan hukum. Menurut data dari Kementerian Luar Negeri Indonesia (2022), lebih dari 2 juta WNI tinggal di Malaysia, dan banyak di antaranya bekerja di sektor informal yang menghadapi berbagai masalah, termasuk isu hukum dan akses ke pendidikan berkualitas. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan melalui layanan konsultasi profesional dan memperkuat ikatan sosial antar WNI di Malaysia, serta berfungsi sebagai platform untuk memperkenalkan nilai-nilai pendidikan dan kebudayaan Indonesia.

Kolaborasi internasional ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di IAI Almuslim Aceh, tetapi juga untuk memperkuat kontribusi institusi dalam komunitas global melalui pendekatan Tridarma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kerjasama ini, IAI Almuslim Aceh berharap dapat meningkatkan kapabilitas institusional dan memperkuat peran serta kontribusinya dalam pendidikan global.

Dengan demikian, kolaborasi internasional seperti ini diharapkan dapat membuka peluang baru bagi IAI Almuslim Aceh untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan riset, memperluas jejaring global, dan mengembangkan program pengabdian masyarakat yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan internasional, khususnya dalam konteks diaspora WNI di luar negeri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (Moleong, 2018; Sugiyono, 2020) dengan pendekatan *action research* yang berfokus pada penguatan kolaborasi internasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan di IAI Almuslim Aceh melalui kerja sama dengan Universiti Sulthan Azlan Shah di Perak, Malaysia. Pendekatan *action research* digunakan karena memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung dan mengamati perubahan yang terjadi selama program kerja sama. Penelitian deskriptif dipilih untuk menggambarkan secara detail kondisi kolaborasi dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: 1) Observasi secara langsung di lokasi kolaborasi untuk mengamati proses pelaksanaan program, interaksi antara peserta, dan respon dari berbagai pemangku kepentingan. 2) Wawancara mendalam, dilakukan dengan pimpinan IAI Almuslim Aceh, dosen, dan mahasiswa yang terlibat dalam program, serta perwakilan dari Universiti Sulthan Azlan Shah. 3) Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari dokumen-dokumen terkait seperti laporan kegiatan, MoU, catatan rapat, dan publikasi terkait program kerja sama internasional.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan langkah-langkah analisis data yang meliputi: pengelompokan, kategorisasi, dan interpretasi data untuk memahami pola, tema, dan hubungan yang muncul dari pelaksanaan program kolaborasi. Untuk meningkatkan penilaian terhadap keberhasilan kegiatan, penelitian ini menerapkan pendekatan evaluatif berdasarkan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) (Stufflebeam, 2007).

Konteks membantu dalam analisis latar belakang, kebutuhan, dan relevansi kolaborasi internasional. Masukan, yaitu evaluasi terhadap sumber daya yang tersedia dalam pelaksanaan program. Proses membantu dalam penilaian terhadap bagaimana kegiatan kolaboratif dilaksanakan, termasuk efektivitas metode dan strategi yang digunakan. Produk membantu evaluasi hasil dari program kolaborasi internasional, seperti peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan kompetensi dosen dan mahasiswa, serta peningkatan jejaring internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat di Shah Alam, Malaysia, dilaksanakan pada 11 Juni 2023 dengan tujuan untuk mempererat hubungan antara Warga Negara Indonesia (WNI) di Malaysia serta memberikan layanan konsultasi profesional di bidang sosial, hukum, dan pendidikan. Kegiatan ini dimulai dengan sesi perkenalan dan penyampaian materi dari narasumber yang relevan, diikuti oleh diskusi interaktif untuk memahami permasalahan dan kebutuhan spesifik yang dihadapi oleh WNI. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk berpartisipasi aktif dalam mengidentifikasi solusi yang sesuai dengan konteks lokal.

2. Implementasi MoU dan Konferensi Kolaboratif

Penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) dengan Universiti Sulthan Azlan Shah pada 12 Juni 2023 mengukuhkan komitmen untuk memperkuat kolaborasi akademik melalui program pertukaran mahasiswa dan dosen. Selanjutnya, pada 13 Juni 2023, sebuah konferensi kolaboratif diadakan untuk mendiskusikan tema "Aceh dan Syariat Islam." Konferensi ini tidak hanya menjadi wadah pertukaran pengetahuan, tetapi juga memperkuat pemahaman lintas budaya dan membuka peluang untuk kerjasama akademik lebih lanjut.

3. Dampak Kegiatan Terhadap Peserta dan Lembaga

Kegiatan pengabdian masyarakat menghasilkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya penerapan ilmu pengetahuan dalam konteks sosial dan pembangunan. Selain itu, MoU dan konferensi kolaboratif ini menghasilkan kesepakatan konkret untuk program pertukaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta memperluas wawasan global para peserta dari kedua institusi. Kesepakatan ini diharapkan menjadi landasan bagi kerjasama lebih lanjut yang menguntungkan bagi kedua pihak.

Pembahasan

1. Efektivitas Perencanaan dan Implementasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan temuan penelitian, perencanaan dan implementasi kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif komunitas menunjukkan efektivitas dalam memperkuat hubungan antarindividu dan meningkatkan kesadaran sosial. Pendekatan ini sejalan dengan teori pengabdian masyarakat berbasis partisipasi yang diusulkan oleh Chambers (1997), yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung dari anggota komunitas dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan relevansi dan dampak kegiatan.

Penelitian Gautama dkk. (2020), yang menekankan bahwa keterlibatan aktif komunitas dalam program pengabdian masyarakat meningkatkan hasil program tersebut, serta membangun hubungan yang lebih baik antara pelaksana program dan masyarakat. Mereka menunjukkan bahwa perencanaan yang melibatkan input dari masyarakat dapat memperbaiki implementasi program dan memastikan bahwa kegiatan lebih sesuai dengan kebutuhan lokal.

2. Pendekatan Partisipatif dalam Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat di Shah Alam menerapkan pendekatan partisipatif yang efektif, seperti yang diuraikan oleh Kretzmann dan McKnight (1993). Pendekatan ini memungkinkan WNI untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan mereka sendiri dengan dukungan dari akademisi, yang memperkuat pemberdayaan komunitas dan membantu menciptakan solusi yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Penelitian Arifah dkk. (2023) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat dapat meningkatkan efektivitas program dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa solusi yang diusulkan relevan dan diterima oleh komunitas lokal

3. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran melalui Pembelajaran Transformasional

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran di kalangan WNI tentang penerapan ilmu dalam konteks sosial dan pembangunan. Temuan ini mendukung teori pembelajaran transformasional dari Mezirow (1991), yang menekankan bahwa perubahan perspektif terjadi melalui refleksi kritis terhadap pengalaman. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian

masyarakat yang melibatkan diskusi dan konsultasi langsung menjadi ruang bagi refleksi dan pembelajaran kritis yang memicu perubahan perspektif di antara peserta.

Kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi kritis dan refleksi dapat memfasilitasi perubahan perspektif yang signifikan di antara peserta. Mereka menemukan bahwa proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif membantu peserta untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks sosial dan penerapan ilmu

4. Kolaborasi Akademik dan Pertukaran Budaya sebagai Strategi Internasionalisasi Pendidikan

MoU dan program pertukaran yang dihasilkan dari kegiatan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi akademik dan pertukaran budaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas perspektif global, sebagaimana diuraikan oleh Altbach dan Knight (2007). Kemitraan ini memungkinkan pertukaran ide dan praktik terbaik, memperkaya pengalaman belajar, dan memperkuat jaringan akademik internasional, yang pada akhirnya mendukung pengembangan kompetensi global di antara peserta dari kedua institusi.

Kolaborasi internasional dan pertukaran budaya berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan kualitas pendidikan. Mereka menunjukkan bahwa kemitraan internasional dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan akademisi, serta memperkuat jaringan akademik yang mendukung pertukaran ide dan praktik yang bermanfaat (Destari, 2023).

5. Dampak Kegiatan

a. Dampak terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan

Program pertukaran mahasiswa dan dosen yang dihasilkan dari MoU dengan Universiti Sulthan Azlan Shah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di IAI Almuslim Aceh. Program ini memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman antara akademisi dari kedua institusi, yang berpotensi memperkaya kurikulum dan metodologi pengajaran.

Internasionalisasi pendidikan tinggi, melalui program pertukaran, telah terbukti meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperkenalkan perspektif baru dan praktik terbaik. Menurut Knight (2008), pertukaran akademik dan kolaborasi internasional membantu institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan tuntutan global dan meningkatkan mutu akademik melalui pembelajaran lintas budaya. Ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Beine, de Groot, dan Marconi (2014), yang menunjukkan bahwa kolaborasi internasional dapat meningkatkan hasil akademik melalui akses ke sumber daya dan metodologi baru.

b. Dampak terhadap Pemberdayaan Komunitas WNI

Kegiatan pengabdian masyarakat di Shah Alam memberikan layanan konsultasi profesional kepada WNI yang menghadapi berbagai tantangan sosial, hukum, dan pendidikan. Ini membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran di kalangan komunitas WNI mengenai pentingnya penerapan ilmu pengetahuan dalam konteks mereka.

Pemberdayaan komunitas melalui program pengabdian masyarakat yang berbasis pada pendekatan partisipatif efektif dalam meningkatkan kapasitas lokal. Chambers (1997) menekankan bahwa pendekatan berbasis partisipasi dalam pengabdian masyarakat berkontribusi pada pemberdayaan komunitas dengan mendorong keterlibatan aktif dan pengambilan keputusan yang berbasis pada kebutuhan lokal. Temuan ini juga mendukung teori pemberdayaan komunitas oleh Kretzmann dan McKnight (1993), yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis aset dalam mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan lokal.

c. Dampak terhadap Jaringan Internasional dan Kerja Sama Akademik

Kegiatan internasional, termasuk konferensi kolaboratif dengan Universiti Malaya, memperluas jaringan akademik dan membuka peluang untuk kerjasama lintas budaya lebih lanjut. Diskusi mengenai tema "Aceh dan Syariat Islam" memperkaya pemahaman tentang praktik pendidikan dan penelitian lintas budaya.

Kolaborasi internasional dan pertukaran budaya berkontribusi pada pengembangan jaringan akademik dan kerjasama lintas budaya. Menurut Altbach dan Knight (2007), kemitraan internasional dalam pendidikan tinggi memperluas cakrawala akademik dan memperkaya pengalaman belajar melalui pertukaran ide dan praktik. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Mazzarol dan Soutar (2002), yang menunjukkan bahwa kolaborasi internasional dapat memperkuat posisi institusi di arena global dan meningkatkan reputasi akademik melalui interaksi lintas budaya.

d. Dampak terhadap Kesadaran Sosial dan Kultural

Kegiatan pengabdian masyarakat dan konferensi internasional meningkatkan kesadaran sosial dan kultural di kalangan peserta dan komunitas WNI di Malaysia. Forum diskusi dan layanan konsultasi membantu peserta memahami konteks sosial dan budaya yang lebih luas.

Meningkatnya kesadaran sosial dan kultural sebagai hasil dari kegiatan internasional sejalan dengan teori pembelajaran lintas budaya yang dikemukakan oleh Deardorff (2006). Pembelajaran lintas budaya mengarah

pada pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai perspektif budaya dan sosial, yang dapat meningkatkan kompetensi global peserta. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian oleh Paige et al. (2009), yang menunjukkan bahwa pengalaman internasional berkontribusi pada pengembangan kompetensi interkultural dan kesadaran global.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat, implementasi MoU, dan konferensi kolaboratif memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek di IAI Almuslim Aceh dan komunitas WNI di Malaysia.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Shah Alam telah efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran komunitas WNI mengenai penerapan ilmu pengetahuan dalam konteks sosial dan pembangunan. Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini berkontribusi pada pemberdayaan komunitas, dengan mendorong keterlibatan aktif dan pengambilan keputusan berbasis kebutuhan lokal. Konferensi kolaboratif dan kegiatan internasional memperluas jaringan akademik dan membuka peluang untuk kerjasama lintas budaya lebih lanjut. Ini berkontribusi pada pengembangan kompetensi global dan memperkuat posisi institusi di arena internasional melalui pertukaran ide dan praktik yang beragam.

Kegiatan tersebut juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran sosial dan kultural di kalangan peserta dan komunitas WNI. Diskusi dan konsultasi yang dilakukan selama kegiatan meningkatkan pemahaman tentang berbagai perspektif budaya dan sosial, yang mendukung pengembangan kompetensi interkultural dan kesadaran global.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat dan menegaskan pentingnya kolaborasi internasional dalam pendidikan tinggi. Dampak-dampak tersebut tidak hanya memperkuat hubungan akademik dan sosial tetapi juga meningkatkan kapasitas dan kesadaran di kalangan peserta dan komunitas yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Altbach, P. G., & Knight, J. (2007). The Internationalization of Higher Education: Motivations and Realities. *Journal of Studies in International Education*, 11(3-4), 290-305. <https://doi.org/10.1177/1028315307303542>.
- Arifah, F. N., Sabil Mokodenseho, Nazaruddin Ahmad, Sari, I. W., Fatma Panu, Sarah Pobela, & Fahmi Hafiz Munandar Maku. (2023). Meningkatkan Akses Pendidikan Berkualitas Melalui Program Pengabdian Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah:

- Pendekatan Inklusif dan Berbasis Teknologi. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(06), 442–450. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.450>.
- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (2002). Campus–Community Partnerships: The Terms of Engagement. *Journal of Social Issues*, 58(3), 503–516. <https://doi.org/10.1111/1540-4560.00273>.
- Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. Intermediate Technology Publications.
- Deardorff, D. K. (2006). *The Identification and Assessment of Intercultural Competence as a Student Outcome of Internationalization*. *Journal of Studies in International Education*, 10(3), 241–266. <https://doi.org/10.1177/1028315306287002>.
- Destari, D. (2023). Pendidikan Global di Era Digital: Transformasi dalam Skala Internasional. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 538–553. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.602>.
- Furco, A. (2010). The Engaged Campus: Toward a Comprehensive Approach to Public Engagement. *British Journal of Educational Studies*, 58(4), 375–390. <https://doi.org/10.1080/00071005.2010.527656>.
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>.
- Knight, J. (2004). Internationalization Remodeled: Definition, Approaches, and Rationales. *Journal of Studies in International Education*, 8(1), 5–31. <https://doi.org/10.1177/1028315303260832>.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. Institute for Policy Research.
- Mazzarol, T., & Soutar, G. N. (2002). "Push-pull" Theory and International Student Destination Choice. *International Journal of Educational Management*, 16(2), 82–90. <https://doi.org/10.1108/09513540210418403>.
- Mezirow, J. (1991). *Transformative Dimensions of Adult Learning*. Jossey-Bass.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Morton, K., & Troppe, M. (1996). From the Margin to the Mainstream: Campus Compact's Project on Integrating Service with Academic Study. *Journal of Business Ethics*, 15(1), 21–32. <https://doi.org/10.1007/BF00380269>.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.